

**PENINGKATAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN PKn DENGAN MODEL ARIAS
DI KELAS V SD NEGERI 35 PAGAMBIRAN
KOTA PADANG**

Willy Pratama¹, Yusrizal¹, Muhammad Sahnani¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: whilieging@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the lack of creativity and learning outcomes Civics Elementary School fifth grade students 35 Pagambiran Padang. The purpose of this research is to improve the creativity and learning outcomes Civics fifth grade students of SD Negeri 35 Kota Padang Pagambiran using ARIAS models. This research was conducted by using a Class Action Research (PTK) which was conducted in two cycles. The data source is a fifth grade students of SD Negeri 35 Pagambiran city of Padang, amounting to 27 people. The research instrument used is the observation sheet activities of teachers, students' creativity observation sheets, sheets discussion and student achievement test. Implementation of learning civics through ARIAS models in class V is progressing well. Known from the results in the first cycle, the average percentage of students' creativity to express questions first cycle in percentage 53.69% to 79.62% in the second cycle. The creativity of the students in a discussion on the first cycle in the percentage of 57.40% to 81.48% in the second cycle. Learning outcomes also increased from 62.96% the first cycle students with an average value of 68.33 class increased to 88.88% with an average value of grade 90 in the second cycle. This means that the target indicators in this study successfully and achieved. It was concluded that the model of ARIAS may improve creativity and learning outcomes on student learning civics class V SD Negeri 35 Pagambiran Padang.

Keyword: Creativity, Learning Outcomes, ARIAS, Civics.

Pendidikan di Sekolah Dasar	mengajar	yang	merupakan
(SD) merupakan pondasi yang pertama	pelaksanaan	dari	kurikulum sekolah.
untuk pencapaian suksesnya	Sekolah	merupakan	lembaga
pendidikan selanjutnya. Pendidikan	pendidikan	yang	mempunyai tugas
dilaksanakan dalam bentuk proses	untuk	mengantarkan	peserta didik

mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah adalah salah satu upaya agar manusia dapat menata hidupnya di masa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung pada proses belajar-mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V-B SD Negeri 35 Pagambiran Padang, pada tanggal 22 dan 23 Oktober 2014, peneliti memperoleh gambaran dalam pembelajaran tematik pada tema 2 yaitu Peristiwa dalam kehidupan, guru telah menerapkan pembelajaran saintifik. Namun belum terlaksana dengan baik.

Dalam proses pembelajaran, guru hanya memberikan 1 contoh gambar di papan tulis. Kemudian guru menjelaskan gambar yang ada di papan tulis. Selanjutnya siswa diminta bertanya tentang gambar tersebut. Dalam kegiatan menalar, mencoba, dan penerapan siswa terlihat kesulitan, karena hanya 1 contoh gambar yang dijelaskan.

Selain itu, peneliti melihat ada siswa yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran. Serta rendahnya sikap tanggung jawab dan kerjasama saat berdiskusi. Siswa juga cenderung mengobrol dengan teman sebangku saat berdiskusi.

Selama observasi, dalam proses pembelajaran tematik, peneliti juga melihat siswa kurangnya keinginan siswa untuk bertanya kepada guru. Dari 27 orang siswa, hanya 9 orang (33%) yang kreatif untuk bertanya dan siswa yang bekerja sama dalam berdiskusi kelompok hanya 12 orang (44%). Kurangnya respon terhadap pertanyaan yang diberikan guru, siswa tidak bisa memberikan jawaban yang kreatif dan bervariasi.

Tampaknya siswa kurang mengerti dengan materi yang disajikan guru. Permasalahan ini dikarenakan guru cenderung menggunakan metode ceramah dan kurang variatif dalam pembelajaran tematik sehingga siswa kurang kreatif dan selama proses pembelajaran berlangsung siswa kelihatan tidak semangat.

Berdasarkan hasil ujian mid semester satu kelas V-B SD Negeri 35 Pagambiran pada Tahun Ajaran 2014/2015, terlihat masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 80, jumlah siswa yang mencapai nilai KKM hanya 13 orang (49%) dari 27 siswa, sementara jumlah siswa yang nilainya dibawah KKM adalah 14 orang (51%) dari 27 siswa.

Kreativitas adalah kemampuan untuk memberi gagasan-gagasan baru dan menerapkan dalam pemecahan masalah dalam rangka mengembangkan pola pikir, sehingga menjadi kreativitas belajar yang didorong oleh diri pribadi dan lingkungan yang kondusif dengan proses kreativitas belajar mulai dari menemukan masalah sampai dengan menyampaikan hasil orisinalitas, kebaruan dan kebermanaknaan.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sudjana (2011:3) bahwa “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya

pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Banyak model yang digunakan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa dalam belajar, diantaranya dengan menggunakan model ARIAS. Amri (2011:67-68) menyatakan, Model pembelajaran ARIAS merupakan modifikasi dari model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction), dikembangkan oleh Keller dan Koop sebagai jawaban pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi siswa berprestasi dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran ini menarik karena dikembangkan atas dasar-dasar teori belajar dan pengalaman nyata para instruktur. Namun demikian pada model pembelajaran ARCS ini tidak ada evaluasi (assesment) padahal evaluasi merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran.

Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemajuan yang dicapai atau hasil belajar yang diperoleh siswa. Mengingat pentingnya evaluasi, maka model pembelajaran ARCS ini di modifikasi dengan menambahkan komponen evaluasi pada model pembelajaran tersebut.

Pada semester II SD Negeri Pagambiran kembali menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) setelah pada semester I menggunakan Kurikulum 2013. Oleh karena itu peneliti kembali untuk meneliti kreativitas dan hasil belajar PKn di kelas V-B.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti berminat melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: “Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn dengan model *ARIAS* di Kelas V SD Negeri 35 Pagambiran”.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

- a. Peningkatan kreativitas bertanya siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *ARIAS* di kelas V SD Negeri 35 Pagambiran, Padang.
- b. Peningkatan kreativitas berdiskusi kelompok siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *ARIAS* di kelas V SD Negeri 35 Pagambiran, Padang.
- c. Peningkatan hasil belajar kognitif tingkat pemahaman pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model *ARIAS* di kelas V SD Negeri 35 Pagambiran, Padang.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto, (2010:2), “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas”. Menurut Arikunto dkk, (2010:60), “PTK ini bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam

interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar”.

Penelitian ini akan dilakukan di kelas V SD Negeri 35 Pagambiran, Padang, pada tahun ajaran 2014/2015. Pemilihan SD Negeri 35 Pagambiran sebagai tempat penelitian dilatarbelakangi oleh dua hal, yaitu:

1. Sekolah ini bersedia menerima inovasi pendidikan pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran PKn.
2. Karena tempat peneliti sewaktu PLK.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dikemukakan oleh Arikunto, (2010:16), ada empat tahap yang perlu dilakukan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini berhasil apabila indikator pada aktivitas siswa meningkat yaitu:

1. Kreativitas siswa dalam bertanya meningkat dari 33% menjadi 75%.

2. Kreativitas siswa dalam diskusi kelompok meningkat dari 44% menjadi 75%.

3. Hasil belajar aspek kognitif tingkat pemahaman dari 49% menjadi 80%.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari nilai yang siswa yang diberikan oleh guru. Sedangkan data kualitatif ini diperoleh dari proses pembelajaran. Data tersebut adalah tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sanjaya (2009:86) “observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal

yang akan diamati atau diteliti”. Dalam PTK observasi bisa dilakukan untuk membantu kegiatan guru dan membantu kegiatan siswa.

Berhubungan dengan kegiatan siswa, observasi dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku siswa sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru. Selain itu, observasi juga dapat digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi ruangan kelas, kantor, sekolah dan sebagainya.

2. Tes

Sanjaya (2009:99) menyatakan “tes adalah pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran”.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar Observasi Kegiatan Guru

Dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran PKn. Dengan berpedoman pada lembar observasi ini, peneliti mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

2. Lembar Observasi Kreativitas Siswa

Observasi yang dilakukan terhadap siswa yaitu ketika pembelajaran berlangsung yang dapat memberikan data tentang kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Data ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan. Observasi yang dilakukan terhadap siswa secara individu. Lembar observasi diisi oleh observer setiap kali dilakukan action. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan kreativitas siswa dalam pembelajaran.

3. Lembar Tes

Hasil belajar dapat dilihat melalui tes yang diberikan kepada siswa. Dan tes yang dilakukan, nantinya akan terlihat apakah kriteria ketuntasan yang ditargetkan oleh guru

sudah dicapai oleh siswa atau belum. Tes hasil belajar juga digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pelajaran siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa menguasai materi pelajaran PKn.

4. Kamera

Kamera dipakai untuk mengambil dokumentasi peneliti saat sedang melakukan proses belajar mengajar, yaitu berupa foto-foto peneliti dan siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir.

Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan. Menurut Sanjaya (2009:106), menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Hasil belajar dalam pembelajaran PKn dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata siswa di atas KKM. Jika hal tersebut tercapai, maka melalui model *ARIAS* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran PKn di SD Negeri 35 Pagambiran.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 35 Pagambiran dengan subjek penelitian kelas V terdiri dari 27 orang siswa, 10 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Penelitian tindakan kelas

yang dilakukan adalah tentang penerapan model pembelajaran *ARIAS* dalam pembelajaran PKn kelas V pada semester II tahun ajaran 2014/2015. Pada bab ini diuraikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Siklus I pada tanggal 27 Februari, 6 Maret, dan 7 Maret 2014. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 Maret, 20 Maret dan 23 Maret 2015.

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Siklus I

1) Data Hasil Observasi Kreativitas

Belajar Siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi kreativitas belajar siswa, dan digunakan untuk melihat kreativitas belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan *observer* terhadap kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1: Jumlah dan Persentase Kreativitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn melalui Model pembelajaran *ARIAS* pada Kelas V SDN 35 Pagambiran Padang pada Siklus I

Indikator	Pertemuan ke-				Rata-rata persentase
	1		2		
	jumlah	%	jumlah	%	
1	13	48,14%	16	59,25%	53,69%
2	14	51,85%	17	62,96%	57,40%
Jumlah siswa	27		27		

Keterangan:

Indikator I :
Kreativitas siswa dalam bertanya

Indikator II :
Kreativitas siswa aktif dalam berdiskusi kelompok

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat secara umum kreativitas siswa masih rendah dalam mengikuti pembelajaran.

2) Data Hasil Observasi Kegiatan Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan

persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2: Persentase Kegiatan Guru dalam Pembelajaran PKN melalui model *ARIAS* pada Siswa Kelas VI SDN 35 Pagambiran

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
I	28	62,22%	Cukup
II	32	71,11%	Baik
Rata-rata		66,66%	Cukup

Dari tabel 2 tersebut, dapat dilihat analisis pada presentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 66,66%, sehingga sudah dapat dikatakan baik. Hal ini disebabkan karena guru belum melakukan keseluruhan indikator kegiatan guru yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran PKN. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa menggunakan model *ARIAS*.

3) Data Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes siklus I terkait Soal Tes persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3: Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	27	-
Jumlah siswa yang tuntas tes	17	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	10	-
Persentase ketuntasan tes	62,96%	80%
Rata-rata nilai tes	63,88	

Mencermati tabel 3 di atas, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara keseluruhan tergolong rendah yaitu 62,96% dan rata-rata nilai tes belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 80.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Siklus II

Hasil analisis observer peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan berlangsung dengan baik. Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi kreativitas belajar siswa, dan digunakan untuk melihat kreativitas belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil

pengamatan *observer* terhadap kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1) Data hasil Observasi Kreativitas Siswa Siklus II

Tabel 4: Jumlah dan Persentase Kreativitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran ARIAS pada Kelas V SDN 35 Pagambiran Padang pada Siklus II

Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata Persentase
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
I	19	70,37 %	24	88,88%	79,62%
II	19	70,37%	25	92,59%	81,48%
Jumlah Siswa	27		27		

Keterangan:

Indikator I :
Kreativitas siswa dalam bertanya
Indikator II :
Kreativitas siswa aktif dalam berdiskusi kelompok

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini kreativitas belajar siswa sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Dari

table jumlah dan persentase kreativitas belajar siswa siklus II di atas terlihat kreativitas belajar siswa dalam rata-rata dari indikator siswa bertanya dan aktif berdiskusi kelompok, sudah melebihi target peningkatan yaitu >80%.

2) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5: Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran PKn melalui model ARIAS pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
I	36	80%	Sangat Baik
II	38	84,44%	Sangat Baik
Rata-rata		82,22%	Sangat Baik

Dari tabel 5 di atas, dapat dilihat analisis pada persentase guru dalam mengelola pembelajaran

memiliki rata-rata persentase 82,22%, sehingga sudah dikatakan sangat baik. Hal ini disebabkan karena guru sudah melakukan keseluruhan indikator aktivitas guru yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran PKn.

3) Data Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes siklus I terkait Soal Tes persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6: Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	27	-
Jumlah siswa yang tuntas tes	24	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	3	-
Persentase ketuntasan tes	88,88%	80%
Rata-rata nilai tes	86,11	

Berdasarkan tabel 6 tersebut dapat dilihat hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai KKM yang ditetapkan sekolah. KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 80, sementara nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 88,88%. Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 80 sebanyak 24 siswa dan yang

mendapat nilai di bawah 80 adalah 3 siswa dari 27 siswa.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan Model *ARIAS*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi kreativitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, dan tes akhir siklus, dan dokumentasi.

Pembelajaran dengan Model *ARIAS* merupakan hal yang baru bagi siswa. Dalam pelaksanaannya peneliti menemui berbagai masalah seperti siswa malu-malu dalam bertanya tentang materi pembelajaran, dalam mengerjakan LDS siswa mengandalkan rekan yang pandai saja dan masalah utama yang peneliti temui yaitu dalam pengelolaan kelas. Untuk mengatasi hal ini, peneliti melakukan tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model *ARIAS*. Salah satu cara dalam mengatasi hal tersebut yaitu dengan lebih meningkatkan sikap percaya diri

siswa, yaitu dengan memberikan motivasi dan membimbing siswa agar lebih semangat dalam belajar. Pembelajaran dengan Model *ARIAS* ini membuat siswa lebih termotivasi, karena salah satu langkah Model *ARIAS* yaitu guru memperlihatkan media pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai media tersebut. Kemudian melalui Model *ARIAS* tersebut, siswa dapat belajar kelompok dengan teman, saling membelajarkan dalam kelompok. Sehingga setelah diterapkan Model *ARIAS*, siswa menunjukkan kreativitas bertanya yang lebih baik, kreativitas berdiskusi yang lebih baik dan hasil belajarpun meningkat. Hal tersebut dapat dijelaskan seperti berikut:

1. Kreativitas Belajar Siswa

Persentase rata-rata kreativitas belajar siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Pembelajaran dengan Model *ARIAS* telah berdampak positif terhadap siswa dan telah meningkatkan kreativitas belajar siswa kearah yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata

kreativitas belajar siswa pada Tabel berikut ini:

Tabel 7: Persentase Rata-rata Kreativitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Kreativitas Belajar	Rata-rata Persentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Kreativitas bertanya siswa	53,69 %	79,62 %	Mengalami peningkatan 25,93%
2	Kreativitas berdiskusi kelompok	57,40 %	81,48 %	Mengalami peningkatan 24,08 %

2. Aktivitas Guru dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran PKn

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persentase aktivitas guru dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini:

Siklus	Rata-rata per siklus
I	66,66%
II	82,22%
Rata-rata persentase	74,44%

Dari Tabel 8 tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model *ARIAS* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran PKn. Hal ini terlihat adanya peningkatan persentase aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 66,66% ke 82,22%. Peningkatan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran disebabkan guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran PKn dengan model *ARIAS* sehingga aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat meningkat.

3. Hasil Belajar Kognitif Siswa

Tingkat Pemahaman

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes pada akhir siklus. Penilaian pembelajaran PKn dengan model *ARIAS* pada akhir siklus II jauh lebih baik dari pada siklus I. Siswa yang sebelumnya belum mencapai standar ketuntasan maksimal pada siklus I mampu mencapai standar ketuntasannya pada siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I

dan siklus II penilaian pembelajaran PKn dengan Model *ARIAS* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Guna mengetahui gambaran peningkatan hasil belajar PKn siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9: Persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa tingkat pemahaman siklus I dan siklus II

Siklus	Persentase dan Jumlah Siswa yang Mencapai Nilai >80	Persentase dan Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai >80	Rata-rata secara Klasikal	Keterangan
I	62,96 % = 17 orang	37,03 % = 10 orang	63,88	Persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan 25,92%
II	88,88 % = 24 orang	11,11 % = 3 orang	86,11	

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran PKn dengan menggunakan Model *ARIAS* dapat meningkatkan kreativitas bertanya siswa, rata-rata persentase pada siklus I adalah 53,69% dan telah meningkat pada siklus II menjadi 79,62%. Dari perbandingan kedua siklus tersebut terdapat peningkatan, hal itu berarti bahwa kreativitas bertanya siswa pada pembelajaran PKn sudah meningkat dari sebelumnya.
2. Pembelajaran PKn dengan menggunakan Model *ARIAS* dapat meningkatkan kreativitas berdiskusi kelompok siswa, rata-rata persentase pada siklus I adalah 57,40% dan telah meningkat pada siklus II menjadi 81,48%. Dari perbandingan kedua siklus tersebut terdapat peningkatan, hal itu berarti bahwa kreativitas berdiskusi kelompok siswa pada pembelajaran PKn sudah meningkat dari sebelumnya.
3. Pembelajaran PKn dengan menggunakan Model *ARIAS* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, rata-rata persentase pada siklus I adalah 62,96% dengan nilai rata-

rata kelas 63,88, sedangkan pada siklus II rata-rata persentase mencapai 88,88% dengan nilai rata-rata kelas 86,11. Dari perbandingan kedua siklus tersebut terdapat peningkatan, hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn sudah meningkat dari sebelumnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Model *ARIAS* sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dalam upaya meningkatkan kreativitas belajarnya agar lebih berpartisipasi lagi dalam proses pembelajaran. Karena dengan keterlibatan dalam proses pembelajaran tersebut sangat menunjang terhadap penguasaan materi pelajaran.
2. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model *ARIAS* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran
3. Bagi sekolah, sebagai bahan bacaan atau rujukan bagi guru maupun

kepala sekolah akan pentingnya model dan strategi dalam pembelajaran.

4. Bagi penelitian selanjutnya, agar dapat menggunakan Model ARIAS lebih efektif lagi sehingga dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desfitri, Rita, dkk. 2008. "Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual". *Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS)*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamil, Krisna Wati. 2012. Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran ARIAS Pada Siswa Kelas IV SDN 01 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. *Skripsi*. Padang. Universitas Bung Hatta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah.2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Ngalimun, dkk. 2013. *Perkembangan dan pengembangan kreativitas*. Agustus: Aswaja pressindo
- Putri, Adiartanti Setyono. Tersedia di <http://adiartanti-a1.blogspot.com/2011/03/model-model-pembelajaran.html> Diakses pada tanggal 18 Desember 2014.
- Rahma, Hafni Afifa. 2011. Peningkatan Aktivitas Belajar dan Ketuntasan Hasil Belajar Fisika Dengan Menggunakan Model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satisfaction*) Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Pembelajaran Fisika Di SMA N 1 Kencong. *Skripsi*. Jember. Universitas Jember
- Rahmadani, Riri. 2014. Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* Pada Siswa Kelas IV SDN 20 Kurao Pagang. *Skripsi*. Padang. Universitas Bung Hatta

Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Kencana.

Sastradi, Trisna. Tersedia di <http://mediafunia.blogspot.com/2013/01/model-pembelajaran-arias-assurance.html> Diakses pada tanggal 18 Desember 2014.

Slameto.2010.*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Yusrizal. 2010. *Bahan Ajar Pembelajaran PKn SD Kelas Tinggi*. Padang: Universitas Bung Hatta.